

Lampiran 1

Berita Acara Persetujuan Perbaikan Skripsi

D.01.02



Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Komunikasi – UK Petra

BERITA ACARA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Jennifer Annebeal
NRP : F11200026
Konsentrasi : BROADCAST JOURNALISM
Judul Skripsi : Komodifikasi Autentisitas Content Creator TikTok Tematik dalam Produksi Video Komersial
Tanggal Ujian : 19 Juni 2024
Nilai Skripsi : Nilai Angka :
Nilai Huruf :
Tim Penguji : Drs. Gatut Priyowidodo, M.Si. Ph.D., Astri Yogatama, S.Sos., M.Si.

No.	Nama Dosen Penguji	Tanggal Persetujuan Perbaikan Skripsi	Tanda Tangan
1.	Drs. Gatut Priyowidodo, M.Si. Ph.D.	02/07/2024	
2.	Astri Yogatama, S.Sos., M.Si.	8 Juli 2024	
3.	Jandy E. Luik, S.T., M.A.Comms., Ph.D.	8 Juli 2024	
4.	Dr. Inri Inggrit Indrayani, S.I.P., M.Si.	10 Juli 2024	

Catatan :

Apabila sampai batas waktu **1 (satu) bulan** setelah tanggal ujian, revisi Skripsi belum diselesaikan, maka Jurusan dapat memberikan sanksi berupa Ujian Ulang.

Setelah memperoleh tanda tangan / persetujuan dari seluruh dosen penguji, form ini diserahkan ke Tata Usaha untuk memperoleh Nomor Urut Skripsi.

No. Urut Skripsi :	Tgl. Selesai Revisi : 10 Juli 2024
--------------------	------------------------------------

Lampiran 2

Panduan Pertanyaan

Autentisitas:

1. Bagaimana anda membentuk ciri khas anda pada aplikasi TikTok? Mengapa anda memutuskan untuk membentuk ciri khas anda pada aplikasi TikTok?

Komodifikasi:

2. Bagaimana anda bisa mendapatkan endorsement? Menurut anda mengapa anda bisa mendapatkan endorsement?

Komodifikasi Autentisitas:

3. Bagaimana endorsement mempengaruhi anda dan hidup anda? Mengapa bisa endorsement mempengaruhi anda?

Lampiran 3

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

A. Profil Informan 1

Nama: Johannes Paulus

B. Hasil Wawancara

P: Silahkan memperkenalkan diri sendiri terlebih dahulu.

I: Namaku Johannes Paulus. Panggilannya JP karena Johannes Paulus ga cocok. Aku suka nomer 14 karena waktu sekolah absenku mesti 14. Makanya tiktokku namanya @jepe.14. Aku asli surabaya. Sebenarnya aku itu introvert tapi aku akeh bacot. Jadi orang mikir aku extrovert padahal aku sangat malu dan diam apalagi sm keluarga aku sangat diem ga pernah ngomong.

P: Berapa followersmu di TikTok?

I: 271.000 kalo ga salah

P: Bagaimana kamu mendeskripsikan ciri khasmu di TikTok?

I: That "baygon k-popers". Soale ngene loh, k-poper tok kan banyak k-poper. Aku bisa menunjuk-nunjuk misal aku di tempat k-poper kabeh, itu k-poper apa yang bikin aku berbeda. Ya itu nyelenehanku. Makanya aku itu pake properti-properti baygon, sedotan itu, tiba-tiba bawa bendera. Kan aneh ya. Kaya "apa ini?". Kaya unexpected. Aku pengen ga normal soalnya apa yang bedain aku kalo aku normal banget. Aku suka konten yang nyeleneh nah aku aplikasikan nyeleneh itu di properti dan cara ngomongku.

P: Apakah konten TikTok pertamamu tentang k-pop?

I: Ga, konten pertama itu karena aku bosan di rumah, tahun 2020, September, gara-gara moro ada trend TikTok yang nari sway, kok kayanya aku bisa ini. Dulu tempat shootingku di lantai 3. Jadi aku ke atas soale backgroundnya bagus terus aku shooting. Rekam 6 kali tapi banyak yang fail. Akhirnya yang aku post 1 video. Terus kok langsung FYP, 20.000, 50.0000, pokoknya sekarang 76.200 viewers kalo ga salah. Aku inget soale pertama kali dan itu yg buat aku wah ada kesempatan ini. Waktu itu mikirnya ya cuma have fun aja soalnya TikTok lagi booming. Nah, ini trend sway seru banget dan aku bisa lakuin itu. Jadi iseng-iseng aku coba satu dan aku kan ga share Tiktokku ke orang, jadi followersku 0 bahkan mamaku gatau aku punya TikTok.

Terus moro-moro pas boom aku baru kek "hah?". Orang-orang baru tau aku punya TikTok waktu aku ngomong di Instagram pas udah 100.000an followers karena aku masih malu.

P: Lalu, bagaimana ciri khas k-pop bisa muncul?

I: Pertama kan dari dance itu. Terus gara-gara aku harus ke lantai 3, kan capek ya, belum belajar dancenya, belum shooting, itu seminggu sekali, itu pun sodok stress. Apalagi followersnya cuma 2.000, yang nonton ya cm 5.000, 4.000. Tiba-tiba, aku nemu konten di FYP tentang k-pop. Terus gara-gara aku k-popers dari tahun 2014, aku kaya wah, aku merasa aku bisa. Aku bisa bikin kaya gini, aku juga k-popers. Pas aku buat dan post, nah kok viewsnya lebih bagus. Terus aku renovasi kamar, bikin backdrop jadi bisa ngonten di kamar. Tinggal bikin "put ur finger down". Terus kok viewsnya bagus. 1 hari langsung shoot 6, post 6. Tiap hari. Soalnya soundnya buanyak. Nah itu jadi salah satu ciri khasku dulu tapi sekarang ga. Kalo sekarang gara-gara bikin parodi meme Korea. Kaya misal Lily Nmixx lagi nyanyi, micku itu baygon. Soale aku tuh bingung kalo mic biasa terlalu biasa, kalo botol semua orang bisa pake botol. Apa ya yang aneh, unik? Aku nemu baygon warna pink. Nyeleneh. Jadi orang banyak salfok. Baygonku dapet exposure, kenapa ga aku jadiin cirikhasku? Orang lihat baygon udah tau aku yg dinotice. Bahkan Mamamoo artis Korea, dia ngepoint out baygonku. Dimasukin groupchat terus diomongno di fansite. Moonbyeol bilang aku kemarin lihat satu moomoo cowok, dia bawa baygon. Sapa lagi kalo ga aku? Makae dari itu aku kek wah ini harus digroundedkan kalo aku baygon k-poper. Tiap aku sekarang posting konten, pasti ada yang komen "mana baygonnya", "baygon tidak pernah ketinggalan", "kenapa kok baygon", pasti ada tentang baygon.

P: Bagaimana kamu melihat tujuan dari kreasi kontenmu di TikTok?

I: Tujuanku awal ya pure menghibur. Soale aku merasa lek misal kamu tau aku dulu punya youtube juga tentang komedi. Aku suka menggoblokan diri. Soale kalo di luar kan aku diem. Tidak bisa menyuarakan kegoblokkanku. Dulu di youtube, aku bikin tipe-tipe guru bukan k-pop, tapi ada yang tipe fans running man. Itu 7 tahun lalu. Tahun 2017 ngonten pertama kali. Kalau untuk suka k-pop itu dari tahun 2014.

P: Mengapa kamu melanjutkan untuk menunjukkan ciri khasmu di TikTok?

I: Soalnya ngapain berhenti? Sudah dimulai ngapain berhenti? Itu juga jadi salah satu kebanggaanku. Soale misal kamu ngomong kamu selain kuliah ngapain aja, kan orang-orang kadang cuma kuliah, panitia. Aku juga panitia banyak kali tapi aku juga produksi berapa puluh

konten. Jadi kek wes kelihatan beberapa skillku gitu. Misal time management, kan udah kelihatan banget, bisa membagi waktu ngonten, kuliah, dapet nilai bagus, masih panitia juga. Jadi ngerasa diriku ini wih keren. Soale aku kan gampang insecure, sering membandingkan diri. Masa aku cuma gini tok, kok jelek. Dia kok bisa sampe kek gitu. Aku ya bisa. Tapi kenapa ga tak lakukan? Jadi sekarang aku mikire aku wes dikasi kesempatan, wes dikasi jalan, tinggal ngelanjutin ngapain berhenti. Aku juga ga berhenti karena k-popers itu never ending and tahun lalu itu peak of k-pop. Jadi bener-bener pas tingginya orang-orang jadi k-popers. Mangsaku semakin banyak, marketku semakin besar nah kenapa aku harus menyiakan hal itu. Peaknya k-pop bikin orang-orang banyak yang lihat dan komen terus jadi interaktif. Orang-orang kasi feedback yang bikin aku semangat bikin konten. Apa yang aku berikan bisa dapet sesuatu.

P: Bagaimana caramu membentuk ciri khasmu?

I: Kalau dulu yang "put your finger down" itu karena lagi trend. Tapi tak buat bener-bener versi k-pop dan cara editku biar kelihatan pol kali ini Jepe.

P: Bagaimana pengalaman pertama mendapatkan endorsement?

I: Pertama kali itu tahun 2021, jadi setelah 1 tahun baru dapet endorse dan ya ampun rateku cuma 50 ribu. Kan aku ga tau, ya ga ada yang ajari. Itu waktu itu brand streaming platform. Itu aku dapet endorse pas followersku udah 100 ribu dan udah grounded kalo akunku tuh tentang k-pop. Itu dia tentang k-drama.

P: Menurutmu mengapa kamu bisa dapet endorse?

I: Soale jelas kalo akunku ini akun korean wave. Marketku itu korean wave. Korean wave kan sangat populer.

P: Kamu kan udah tahu imagemu itu k-pop. Kalau dihubungi brand untuk melakukan endorsement, bagaimana kriteria yang kamu tetapkan?

I: Ga ada sih, pokoe onok duek e. Jujur ya aku belajar untuk ga terlalu pilih-pilih soale kalo pilih-pilih kerjaan miskin. Jadi kaya kalo aku bisa aku kerjain, kan ada duitnya. Sekaligus kalo misale ga sesuai sama aku, ya mikir gimana sesuaiinnya. Kalo bener-bener ga bisa ya aku mikir gimana bikin konten yang seru. Itu kan tetep brainstorming ya, tetep otaknya digunakan, jadi ya aku pikir ada kesempatan, ada uang pokoknya. Ga mesti ciri khasku tapi kalo bisa ya ada. Soale kan org-orang kenal aku dari ciri khasku, nanti bisa jadi orang-orang ga suka sama sisiku

yang lain. Kan juga aku yang paling ngerti akunku. Kalo tiba-tiba disuru buka baju itu baru no. Waktu itu brand music sih. "Kak promote in music ini". Brief nya dari dia tuh musik ini artinya seksi, jadi visualnya kalo bisa kaya gitu juga. Itu juga ga k-pop lagunya. Aku kek "hah ga bisa". Kalo bener-bener melenceng banget pasti tak tolak. Kaya judi online tak tolak soale itu lak sensitig, itu bisa backfire ke aku juga. Atau tentang politik. Aku loh pernah ditawari politik. Ngomongin pak Jokowi tok. Awalnya aku iya tanya berapa ratenya. Terus dijawab 1 juta. Aku bilang aku bisa terima kalau di 2 juta. Kalau dikasi 2 juta aku mau.

P: Bagaimana tanggapanmu apabila ditawari endorse dari brand yang tidak sesuai dengan ciri khasmu?

I: Aku nego. Karena aku k-pop content, aku ada ide ini, boleh ga aku pitch dulu. Kadang dia minta storyline, kadang whatsapp aja dia oke langsung. Jadi kaya kak aku ada ide kalo misal disambung sama ini, itu gimana ya. Aku kasi contoh yang bisa kasi gambaran ke brand.

P: Bagaimana pandanganmu tentang kreasi kontenmu?

I: Sebagai sarana hiburanku sendiri pribadi. Jadi kaya aku bekerja dengan melakukan hobiku. Karena aku suka ngonten. Suka caper. Suka dapet views banyak.

P: Tapi tadi katamu kamu malu..

I: Iya aku malu, makanya ini kan dunia maya, kalo dunia nyata aku malu. Makanya aku kadang kek hmmm kalo misal di UBAYA. Aku di real life sama TikTok beda tapi itu tetep aku. Kalo misal temen deket, aku kaya yang di TikTok cerewet gitu, tapi kalo publik aku gabisa kaya gitu aku malu. Jadi itu tetep part of me yang ga bisa aku tunjukkin ke semua orang, cuma bisa di dunia maya. Soale aku merasa cuma aku dan kameraku di sini. Kalo udah dipost aku udah ga ngurus soale belum tentu dia kenal aku atau dia orang Surabaya. 50 persen followersku global. Jadi kaya ya yang ngelihat orang luar ngapain aku malu. Kemarin ini yudisium UBAYA, aku ga kenal ada yang nitip aku gakenal dia, aku diem kan masi malu. Terus besoknya waktu wisuda aku kaya "namamu meliani ga sih, soalnya aku lihat daftar kursi, kita lo belum kenal". Terus dia bilang "oh aku tau kamu, kontenmu pernah lewat ke aku berapa kali." Aku langsung terdiam, aku malu, soale aku merasa beda toh. Aku bangga tapi aku malu. Aku bangga tuh kalo mendapatkan pencapaian. Tapi aku malu soale apa yang kamu tau di sosial media bukan apa yang kamu lihat sekarang, aku bisa kaya gitu tapi ga sama kamu. Namanya kan media sosial ya pasti di filter lah, aku sih, aku filter tuh tebal.

P: Bagaimana perbedaan yang kamu rasakan dalam kreasi konten saat sebelum dan sesudah menerima endorsement?

I: Lebih stress. Soalnya kalo misal aku bikin kontenku sendiri terus it doesn't do well, ya udah, kontennya terbuang aja. Nah kalo misal aku dibayar, aku kan ada tanggung jawab. Nah ada pressuranya untuk membantu brand ini dapet awareness. Kalo misal aku ga successfully deliver the expected outcome, pertama, shame to myself. "Waduh kok ga bisa ya". Sungkan gitu loh, masa viewersnya cuma 6.000. Ini udah dipikirkan lebih matang, lebih capek, ga sembrono tapi kok cuma 6.000. Apakah ini nanti pesanku bisa tersampaikan dengan maksimal? Pesan brandnya tersampaikan apa ga? Dan mereka sudah membayar. Kan it's my job apakah aku bisa deliver apa yang mereka ekspektasikan. Apalagi misal ada deadline kaya tadi waktu UAS, aku harus research-research dulu, membagi waktu, jadi waktu itu aku belajar jam 12 malem padahal biasanya jam 9 udah belajar. Aku masih berkecimpung di jobku. Terus kalo dapet uang berarti kita udah di dunia kerja, bersikap profesional lah. Sebisa mungkin jangan sampai merugikan brand. Jadi ada sikap profesional yang harus dijaga buat jaga imageku juga. Mungkin ya ga se-fun yang biasa aku bikin, tapi sekarang aku coba bikin konten yang fun, tetep effortnya sedikit tapi maksimal outcome. Tapi memang lebih stress karena ada ekspektasi dari brand. Meskipun udah jelas ga menjamin FYP, tapi kan tetep aja siapa yang ga mau video kita FYP.

P: Bagaimana tujuanmu dalam membuat konten?

I: Aku attention seeker ae. Aku suka attention. Jujur aja, kalo untuk dapet endorsement pasti ada tapi lebih ke "please brand notice me". Attention itu dari viewers k-pop, biar k-popers tau aku dan untuk brand-brand kontak aku. Jadi aku bikin konten mau itu lucu, educational, goblok-goblokan, tujuanku itu untuk entertainment purposeku sendiri soalnya aku kadang nonton videoku sendiri. Kedua, soalnya aku suka lihat viewers yang banyak atau baca-baca komen. Ketiga, biar famous, orang-orang tau aku. Keempat, biar brand tau aku. Jadi kaya "oh dia marketnya k-pop", mungkin bisa disave atau dilist dulu. Semoga sih gitu.. Itu idealnya. Ya itu sih tujuanku mengonten.

P: Bagaimana endorsement mempengaruhimu dan hidup?

I: Endorsement berarti uang ya. Ya namanya uang, uang pasti mempengaruhi ya. Aku udah ga minta uang jajan 4 tahun lebih. Selain ini aku juga ga ada tanggungan. Dulu aku pernah jual

rumah sama asuransi tapi cuma beberapa bulan cuma sidejob. Kalo content creator ini soalnya aku suka, ngejalaninnya pun prosesnya pun aku menikmati. Karena aku tentang k-pop, cari ide atau mau brainstorm itu gampang. Tinggal pilih k-pop grup atau bebera grup bisa.

P: Menurutmu, bagaimana sih keunggulan dari menjadi content creator?

I: keunggulannya content creator adalah jam kerjanya fleksibel. Kalau aku sih jamnya ga kacau-kacau amat. Aku baru produktif jam 6 sore, makanya pagi aku nge-gym. Baru ada niat ngonten itu jam 6 ke atas. Misal hari ini ngonten, besok ga ngonten. Se-moodku. Kalo ga mood, ga ngonten.

P: Apakah kamu menetapkan target konten?

I: Kalo sekarang sih targetku minimal 1 hari 1 konten. Menurutku sistem kontenku itu yang sekarang berhasil.

P: Bagaimana dampak dari endorsement terhadap kreasi kontenmu?

I: Mungkin dampaknya lebih ke ekspektasi diri sendiri. Soale aku merasa kalo stuck di satu tempat tok tuh kok stuck, aku pengen berkembang. Aku kan juga evaluasi diri sendiri kaya bulan ini misal 10M ya semoga bulan depan 11M. Jadi, dipertahankan itu masih oke tapi jangan turun. Kalo menurun, harus comeback stronger.

P: Bagaimana tantangan dalam menjadi content creator?

I: Ketidakpastian. Iku nomer satu. Soale aku juga ga tau kapan videoku FYP, aku ga tau kalau ini sesuai ekspektasiku, atau kok komennya sedikit, kok ga ada endorse yang masuk, kok ga ada pemasukkan. Terus juga gimana cara kita harus bisa tetep relevan di tengah gempuran beribu-ribu content creator. Gimana caranya kita tetep stand in our ground biar kita ga kalah, ga keinjek. Sama creative block sih. Aku dulu pernah creative block. Aku pernah 2 bulan cuma upload 4 video aja.

Itu soalnya aku bikin 2 account. Di 2nd account itu cuma tentang put your finger down soalnya aku kangen sama konten itu. Aku ga mau 1st accku sama. Waktu itu aku cuma jalanin 2nd account tok, 1st accountku bener-bener mati. Soalnya waktu itu aku punya 2 akun kalo isinya sama buat apa. Sebenarnya aku bikin 2nd account juga gara-gara insecure. "Put your finger down" kan gampang banget. Aku merasa "wah aku ga deserve followers segini tapi effort segini". Kok effortnya gampang banget. Aku merasa harus push myself, 1st account harus lebih

niat. 1st accountnya karena mentalku harus lebih niat, aku jadi lebih malas. Aku ga bisa memenuhi ekspektasi itu makanya aku jadi stuck and ga produksi apa-apa. Aku merasa niatku ga cukup. Aku cuma ngomong aja tapi ga aku lakuin. Waktu itu juga karena aku lagi kuliah lagi hectic, aku jadi ketua kelompok di semua kelompok. Mau gamau, tapi aku selalu mau soale aku gasuka dipimpin, gasuka disuru-suru. Aku kalo akademis pede bro. Aku pernah insecure ta kalo akademis? Ga pernah. Aku pede, presentasi maju paling depan tapi kalo ngonten malu. Itu juga tak bedano by the way, pembawaanku beda waktu kuliah, berwibawa, berkarisma, keliatan kaya orang pintar. Nah waktu kuliah itu aku agak ambis. Jadi prioritasku kuliah makanya aku bisa stress karena aduh aku belum ngonten nih satu bulan, aku masih baru ngonten 1 kali, aku mau lagi. Tapi pikiranku adalah kalo bikin konten di 1st account harus lebih niat. Jadi kaya nabrak semua. Mungkin waktu itu waktunya ada tapi mood ga ada. Waktu waktunya ga ada, moodnya ada, jadinya stress. Kalo ga itu, aku nunda-nunda. Kaya bisa nanti, bisa nanti. Itu yg bikin aku stress makanya aku vakum.

P: Apakah kamu pernah merasa jenuh saat membuat konten?

I: Pernah, waktu belum menemukan sistem konten. Jadi aku ngejar-ngejar trend. Tapi gara-gara aku suka FYP kalo ga FYP kaya apa sih aku jadi males ngonten, soalnya aku merasa ga dapet apa yang aku kasih. Dulu tuh aku ngejar trend kaya yang k-pop reaction. Ada tutorial buta beat itu ngejar trend juga. Nah itu kan nari, aku males keringatan dan panas banget. Terus kalo udah keringatan, aku stress. Belum lagi hpku panas, low battery, itu udah sangat jadi faktor penghambat aku produktif. Terus justru gara-gara aku takut sama ekspektasiku sendiri, aku ga ngecap diriku dancer, aku labeli diriku k-pop. Meskipun sekarang aku udah ga seberapa tersakiti ya sama komen, tapi aku anaknya word of affirmation banget. Meskipun aku ga mau masukin hati, dia itu masuk hati dulu baru aku kek "ah ini netizen" terus tak muntahin lagi. Tapi udah masuk, udah tersakiti dulu. Jadi aku ga mau melabeli diriku sendiri yang terlalu tinggi. Untung sekarang udah ketemu sistem konten. Aku jadi ga jenuh. Soalnya sistem kontenku ga peduli trend yang ada tapi aku yang buat trend. Misal mau buat tentang k-pop tahun 2019 bisa, terserah aku. Semua terserah aku bener-bener freedom di aku. Aku ga jenuh karena aku bisa lebih creative, terserah aku, ga perlu ikut-ikutan. Aku bisa menciptakan trendku sendiri, jd kaya kekreatifanku lebih bisa eksplor bebas. Dari konten "jangan sebutin apa yang aku sebutin" bisa jadi banyak bentuk konten lagi. Nah dulu waktu vakum ak kepikirannya tuh yang susah-susah tok. Kaya aku harus edit, aku harus motong-motong, harus ada storylinenya.

P: Bagaimana dampak endorsement terhadap kamu?

I: Sampai sekarang sih belum signifikan banget soalnya aku masih enjoy ngonten and tanpa endorse pun kan aku ada mama. Makan juga di rumah, aku ga ngekos, jadi meskipun penghasilan bulan ini 0 ya udah. Ga pernah kekurangan. Aku belum ter-pressure sampe bener-bener ini harus jadi matapencaharian. Tapi sekarang barusan lulus ini aku baru kepikiran aduh habis ini aku pengangguran. Makanya ini aku mau upgrade lagi. Sebenarnya aku mau start a new business, jual jasa yang targetnya ke luar negeri tapi aku masih takut.

P: Bagaimana endorsement mempengaruhi cirikhasmu?

I: misal aku udah kebiasaan shooting di kamar dengan angle seperti ini dan background seperti itu, tapi ada brand yang minta shooting tapi yang ga memungkinkan kaya gitu misal minta cuci muka itu kan udah ga sesuai ciri khasku. Jadi dulu brand sabun, aku duduk di meja, kan aneh ya. Jadi aku kaya maksa gitu disitu. Nah kalo aku paksa gitu jadi bukan sesuatu yang natural kaya "ih najis" maksa banget kelihatan itu endorse. Kalo orang tahu itu endorse kan langsung di skip, makanya peformanya jelek. Trs kalo kaya awkward aku merasa diriku yang banyak ngomong, bawel, ga keluar, terlalu serius gara-gara endorse. Aku kan punya properti unik juga, dulu pernah aku pake buat endorse terus dikomen brand jangan. Akhirnya aku harus reshoot padahal properti itu termasuk ciri khasku. Jadi ya aku ikut standar dia waktu itu, bener-bener cuma ngomong, review, promosikan, ga seru. Ya aku terima itu gara-gara uang, i like money. Meskipun masih sama mama tapi kalo dapet uang siapa yang ga mau. Dapet makanan gratis siapa yang gamau? Tapi misal dia ga traktir, aku masih bisa makan. Kalo soal pengaruh kepada aku sendiri, aku merasa menutup-tutupin aja ketika gaada endorse yang dateng padahal aku mau, attention sama ngincer brand itu dua-duanya gabisa dilepaskan. Jadi kaya yaweslah kalo ga ada brand at least attention yang aku dapet bagus. Dari sini aku jadi kaya cuma defense mechanism aja, kaya melumrahkan kejadian padahal sebenarnya ya tetep pengen ada endorse. Mana ini uangnya. I like money. Tapi ya gimana lagi itu bukan aku yang kontrol. Kaya yang tadi cuci muka itu terpengaruh. Kapan hari kan aku udah kirim kamu beberapa yang ga ada ciri khas, dari itu ada brand yang minta kasih slice of life, itu kaya apa sih? Itu bukan k-pop, itu lagu Indonesia, dan itu slice of life yang bahkan aku aja ga pernah merasakan tapi aku cuma bikin for money dengan berharap orang-orang bisa relate. Bener-bener kaya pure for money sih itu aku lihatnya, soale itu waktu lagi ga seberapa laku. Tapi sebenarnya juga tergantung brand sih, kalo gagal nego, ga ada ciri khas yauda gapapa soalnya ada uangnya. Paling juga biasanya agreement cuma 1 bulan, terus dihapus, ya gapapa, menurutku ga seahrmful itu.

P: Bagaimana kamu menanggapi periode ketika kamu tidak dapat endorse?

I: Ideally, aku mikir to push myself harder tapi kok kayanya biasa aja. Makanya aku juga bingung. Aku kaya pengennya "please, bisa-bisa". Tapi masalahnya sekarang style kontenku tuh yang effortless. Nah kalo aku terlalu berusaha kelihatan maksa. Jadi ya aku jadi lebih produktif aja. Aku kan udah bisa jadi trendmaker akhirnya aku gabung dengan ikut trend. Misal ini aku udah drafting misal 11 video, 1 hari dua video, menyeimbangi itu. Jadi yang video trending masih oke sama sistem konten oke, masih jalan. Sekarang bikinnya seminggu sekali langsung banyak. Karena itu juga, aku rasa content creator ini jadi sampingan yang pertama tuh bisnis baru yang aku pengen coba.

P: Sekarang kan kamu baru lulus, bagaimana kamu melihat pekerjaan content creator?

I: Prioritas utamaku sekarang tuh masih mengganggu. Aku habis stress rambutku hampir botak gara-gara skripsi. Makanya sekarang prioritasku ga stress dulu jadi aku ga yang sampe gimana banget gitu sama pekerjaan ini. Kalo stress di dunia content creation itu cuma di pikiran aduh aku udah lama ga ngonten ya. Soalnya kalo ga ngonten followersnya berkurang nanti aku sedih. Skripsiku kan telat, semua udah bimbingan, aku baru 2 kali terus bulan depan udah harus final aku masih transkrip. Bisa dibilang waktu itu aku sampe ga kepikiran sama tiktokku sih. Bener-bener full skripsi sampe demam. Nah tapi karena aku juga ga suka nganggur, aku mau produktif. Bener-bener nganggur 2 hari aja stress aku. Makanya aku ngerollingnya hari ini ngonten besok ga. Soalnya emang targetku ga stress dulu biar otakku bisa lancar, keluar ide-ide baru and bisa upgrade, soalnya butuh istirahat dulu karena aku ws lama ga istirahat. I don't quit, I just rest. Mungkin itu ya mentalku, mungkin ada orang yang vakum sampai 5 tahun, tapi kalo aku ya cuma rest tapi ga yang sampe rest banget soalnya aku gampang bosan. Aku tiap hari ngonten itu jenuh, tapi ga ngapa-ngapain juga jenuh. Jadi selang seling. Jadi kadang aku mood nge-gym, ak ngegym tok. Jadi tergantung mood. Tergantung apa yang membuat aku lagi pengen membuat sesuatu. Jadi my drive, motivasi, moodku itu yang bikin aku ngonten.

Lampiran 4

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

A. Profil Informan 2

Nama: Piniela Sutandi

B. Hasil Wawancara

P: Silahkan memperkenalkan diri sendiri terlebih dahulu.

I: Aku udah mulai ngonten dari 2021 awal. Awalnya aku itu ga yang content creator. Jadi memang kalo untuk aplikasi TikTok sendiri itu aku join di tahun 2020 sebagai viewer aja. Supaya ga ketinggalan kalo temen-temen share link aku bisa pencet. Terus waktu itu aku sedang fokus studi teknik sipil, apalagi di tahun 2021 awal aku semester 8, aku persiapan skripsi sama magang. Jadi kontenku awal-awal cuma storytelling, entah kenangan horror, lucu, unik, pokoknya pengalaman dari kecil. Terus ada beberapa konten yang rame juga. Itu udah mulai ada endorse masuk. Tapi emang setelah lulus kuliah itu kan masih dalam masa pandemi covid, September persisnya kan masih nunggu wisuda. Nah itu aku mulai pertama kali bikin konten mamah muda Surabaya. Dulu waktu magang kalau istirahat, kita yg wanita dipersilahkan ke kamar mandi di mall. Nah kalo siang-siang mesti sering ketemu sama mama muda surabaya yang bawa anaknya sama susnya, mostly anaknya sekolah internasional. Jd waktu di mall itu juga menggunakan banyak bahasa. Inggris, mandarin, Indo. Nah aku tiruin ke temen-temen magangku, niruin mama muda. Mereka tertawa karena istilahnya kaya mengingatkan mereka yang anak perantauan. Jadi waktu aku acting kaya mama muda itu mereka merasa aku mirip deh sama mama mereka, mereka relate. Sampe di September itu, temenku suruh aku bikin konten itu. September 2021 aku bikin konten mama muda surabaya pertama kontennya itu jalan-jalan di mall. Aku inget persis soalnya inspirasinya emang dari aku magang. After aku bikin konten mama muda itu, barulah image itu melekat, karena habis itu semua konten mama muda rame, diminati, mendatangkan banyak pekerjaan, endorsement, dan itu seperti kaya jadi image baru yang melekat. Semua orang kira aku udah mama muda surabaya sesungguhnya, udah menikah, udah punya 4 anak sungguhan. Kalo diitung-hitung sekarang 2024 jadi almost 3 tahun lah ngontennya.

P: Mengapa kamu memutuskan untuk membuat konten?

I: Jadi memang gampangannya adalah iseng. Ga pernah punya tujuan buat jadi content creator. Iseng aja pingin bikin konten lucu-lucuan. Aku juga bikin konten yang jaman dulu trend “ubur-ubur”. Pengen ikut-ikutan aja gitu dulu. Cuma ya aku menemukan apa yang paling aku lah. Aku kan juga suka anime ya jadi dulu aku sering ngonten “attack on titans”. Aku menunjukkan koleksi komik-komik, karena suka anime dari SMP. Tapi at the end, yang paling bener-bener melekat ya mama muda surabaya.

P: Mengapa memilih TikTok?

I: Video-video awalnya rame di TikTok dulu. TikTok dulu baru reels muncul. Dulu sempet kepikiran apa aku akan buat 2 persona ya. Jadi di IG yang cantik-cantik. Kan kalo IG masih connect sama FB ada temen papa mama, agak deg-degan ya kalo mereka lihat aku marah-marah. Soalnya ada yang dikirim ke mama terus kaya “ini niru kamu”. Nah tapi pas reels awal itu aku coba upload mama muda juga eh rame banget, di reels juga ada peminatnya, akhirnya aku up di dua-duanya. Tapi kalo ciri khas di TikTok memang inspired by others, by mom, kakak perempuanku yang sudah menikah, pengunjung Galaxy Mall di siang hari. Inspirasiku bener-bener dari nyata adanya di luar sana dan ga lupa juga content creator yang mengenalkan mama muda atau ai-ai surabaya terlebih dahulu.

P: Tadi kan sempet cerita nih kalo udah pernah dapet endorse sebelum ada ciri khas mama muda, bagaimana bentuk video endorse pada saat itu?

I: Pas awal itu ya ga ada ciri khasnya, hanya review produk aja. Jadi ga ada ciri khas aku endorsenya. Sedangkan kalau sejak mama muda, endorsement semuanya request storylinenya mama muda.

P: Menurutmu, bagaimana bisa kamu mendapatkan endorsement?

I: Pertama karena insight. Kedua, cocok target. Kan mereka baca nih akunku. Oh, wanita 15-45 tahun, ini masuk ke brand, makanya endorse ke aku selama ini ya alat rumah tangga, pembersih lantai, baju, macem-macem. Cuma memang menurut aku ada kecocokan target dan ketika dikemas softselling itu ngehook banget biar orang nonton sampai akhir.

P: Selain content creator, apakah ada pekerjaan lain?

I: Iya betul, karena habis ini kan aku nikah. Kalo sebelumnya ini aku masih asisten laboratorium teknik sipil Petra sama asisten dosen. Cuma itu aku berhenti di Januari 2024., aku udah selesai

masa tugas udah ga lanjutin. Kalo sekarang aktifnya daily routine ngonten, weekdays gitu ya. Siaran juga di JawaPos TV. terus untuk weekendnya aku MC wedding, corporate, apapun yang bisa di MC kan gas pol. Masih jadi guru les privat matematika, fisika, kimia juga. Karena yang penting cuan, cuan, cuan. Bisa dibilang aku fulltime content creator, bebas namanya apa, tiktok influencer, apapun itu, KOL, aku terserah dilabeli apapun yang penting yaitu bekerja dan menghasilkan cuan.

P: Bagaimana tujuan dari kreasi kontenmu?

I: Kalo dari aku tetep ada menghiburnya. Pada kenyataannya kontenku ga melulu endorsement kan. That's why aku juga jarakin endorsenya, aku juga menginfokan brand-brand kalau mereka bener-bener bombing endorsement, orang juga gamau nonton. Karena aku bukan page iklan, aku page mama muda, of course aku ada konten pribadi, konten mama muda sendiri. Karena pada dasarnya mama muda kan ada menghiburnya toh, tapi juga tetep membuka kalo brand-brand mau kerjasama. Tujuan bikin konten as a content creator ya working, itu pekerjaan, udah tau diri sendiri ini content creator ya harus mengonten terus, harus create konten. Tapi juga harus ada purposenya sih. Selama ini aku ga pernah berani bikin konten yang ga ada purposenya, apalagi konten yang menyinggung, aku ga berani, it's really not my style. Karena aku tau orang tuh udah sensitif, udah ga gampang, udah berjuang, kerja. Udah capek, kalo mau lihat sosial media harapannya mereka terhibur, tertawa, happy. Jadi makanya kontenku pasti tujuannya menghibur, fun, bikin ketawa, bikin orang relate sama kontenku. Memang kadang ada konten mama muda yang marah-marah, mungkin itu rekate ke angkatan jaman dulu, yang gen Z akhirnya mungkin belajar kalao jaman sekarang udah ga bisa nih parenting jaman dahulu, jadi ya ada edukasinya juga. Aku kan juga selipkan berbagai macam bahasa juga. Aku sangat-sangat seneng banget karena aku bisa membuat banyak orang mencintai keragaman. Dulu rasanya kaya takut gitu lek suarae medok, itu rasane kek malu mau masuk dunia industrri entertainment. Tapi sejak bikin konten ini itu lebih merasa lebih diterima, lebih mengenalkan, jadi seneng banget. Namanya juga itu bagian dari kita, budaya kita, emang aku asli Surabaya, jadi kalo ngenalno bahasa Surabaya tambah bangga. Jadi kontenku multipurpose ya. Disengaja ga disengaja. Akhirnya banyak penontonku yg bisa bahasa mandarin dari yang aku bikin konten. Mereka juga belajar budaya China juga.

P: Bagaimana cara mengelola akun TikTok? Apakah ada target?

I: Ga ada target, aku menyesuaikan dan aku juga godok ide dulu. Jadi kalo tiap hari upload, otakku terperas ya. Karena aku juga quality over quantity. Aku juga harus olah script, aku baca lagi, enak ga, cocok ga, menyinggung ga, baru aku berani produksi. Aku storyline sendiri, shoot sendiri, upload sendiri, memang sangat mandiri.

P: Bagaimana pengalaman selama 3 tahun membuat konten? Apakah pernah merasa jenuh?

I: Pasti pernah merasa buntu, jenuh, ga ketemu idenya. Tapi aku bisa refresh-refresh dan tanya ke senior. Jangan malu terinspirasi dari orang lain selama kasi credit. Atau bisa juga reach out audiens. Oh ada audiens yang pengen tau mama muda lagi ini, jadi aku kebantu. Kalau sampai tertekan, udah ga sehat ya, kan kita apapun pekerjaannya juga melakukan yang terbaik. Aku juga selalu open discuss. Misal brand reach out, aku kan selalu buat storyline. Jadi aku ga cuma nerima barang terus bikin. Kadang ada brand yang mau dong kaya gini, jadi karena itu aku ga terpressure karena udah buka-bukaan di awal. Aku ga pernah ngalamin yang sampe stress sih karena udah info dulu supaya ga terjadi revisi mayor, kerja lagi sekali lagi, produksi lagi, kan itu makan cost production juga.

P: Bagaimana pengaruh endorsement dalam kreasi konten?

I: Ada endorsement yang bikin aku makin kreatif, semangat juga. Jadi challenge karena kaya gimana caranya aku gabungin mama muda surabaya dengan brand tersebut. Jadi ga yang sampe bikin aku pusing gimana yang penting aku harus disiplin dan bertanggung jawab. Namanya juga itu pekerjaan, ada jasa yang dibayar, berarti ada tanggung jawab yang harus dipenuhi. Kita saling-saling aja kedua pihak untuk menjaga juga nama satu sama lain.

P: Bagaimana pengaruh endorsement terhadap anda?

I: Happy dong. Kalau misal dapet endorsement, kamu dibayar melakukan sesuatu yang passion kamu, it's really a blessing, itu bener-bener anugrah. Ak anak yang lulus teknik sipil tapi aku dikasih kesempatan, dibukakan jalan oleh Tuhan bisa bekerja di dunia entertainment, di dunia content creating, it's not easy at all. Ini kalo ga ada campur tangan Tuhan ini ga mungkin. Kalo ada endorse, dipercaya, wah, seneng bersyukur, ternyata ada yang cocok sama karakter mama muda Surabaya. Tidak lupa juga mendatangkan bayaran ya, karena cicilan akan terus berjalan kita adalah perintis bukan pewaris. Jadi kita harus bekerja dengan keras sepenuh tenaga kita.

P: Bagaimana tantangan dalam menjadi content creator?

I: harus disiplin. Pada kenyataannya manusia nonton konten bener-bener makin lama makin cepet. 2 detik ga cocok slide. Jadi bener-bener harus gila-gilaan posting rajin. Kamu sangat mudah digantikan dalam berapa detik aja. Jadi tantangannya dunia yang bergerak cepat, trend yang baru terus. Karena aku mikir pengen kontenku pure mama muda Surabaya original ga ikutin trend. Tapi ternyata kalo aku ikutin tren dengan gabungin sama mama muda Surabaya itu jadi kreasi baru yang rame juga. Jadi kita harus update sama berita kekinian apa, target market, target pasar. Beneran kerja, kaya jualan mama muda gitu.

P: Bagaimana kamu melihat pekerjaan content creator?

I: Kalo content creating sama MC udah waah i'm in love. This is my place karena emang dari kecil passionnya udah di dunia entertainment. Udah paling happy melakukan itu. Content creating aku jalanin juga happy, seneng, upgrade kemampuan terus, kita harus upgrade editing, kreatif, seneng lah kerja di kreatif industri. Pokoknya berkarya aja sih ga mikir yang kok ga naik-naik. Jadi yaudah jalanin aja.

P: Bagaimana menanggapi brand yang tidak sesuai ciri khas?

I: Awalnya dulu aku biasanya mengarahkan akan membuat dalam bentuk mama muda Surabaya untuk di TikTok tapi beberapa kali aku upload yang ga mama muda, cuma pengen upload karena aku juga pengen upload as Piniela Sutandi ternyata rame juga. Jadi ya udah, campur aja, tapi aku ga akan meninggalkan konten rajinku yaitu mama muda Surabaya. Turns out orange-orang lucu juga ada yang masih ga percaya ada yang percaya kalo aku ternyata belum menikah, ada yang mengira aku nikah lagi.

P: Mama muda Surabaya ini kaya diri Ce Pini yg lain ya?

I: Iya, alter ego! Kaya alter ego tapi sebenarnya itu kaya karakter on social media. Selama itu masih aku, masih storyline, kontennya masih aku banget aku terima endorsenya. Kalo disuruh nari, disuruh nyanyi, aku gak. Aku pernah endorse disuruh pake filter dari brand, aku say "wah aku ga bisa nih kalo cuma ini" karena aku udah ada kesan storyline dan mama muda Surabaya. Nanti kalo terima malah mengecewakan hasil insightnya gitu.

P: Bagaimana melihat kreasi konten sebelum dan sesudah mendapatkan endorsement?

I: Tidak berbeda tapi menambah. Menurutku hanya menambah saja si, jadi pekerjaan, jadi tanggung jwb, jadi pendapatan tapi yang sebelumnya kan masih ada. Menghibur, have fun, karena ketika menghibur kita ga boleh lupa diri kita juga harus terhibur terlebih dahulu. Bagaimana kita menghibur orang lain kalo diri kita ga merasa terhibur. pokoknya aku enjoy sih meskipun sekarang hectic karena mau menikah. yang penting jaga kesehatan aja sih karena jadwalnya kan padat. Pagi fitting, content creating, visit endorse, siaran, full editing. Jadinya padat mungkin yang harus dijaga ya kesehatannya. Pernah waktu cabut geraham aku atur pas ga ada job, pas itu ya kontennya off dulu, tapi sebelumnya aku ada bank konten yang aku simpen dulu. Sekali bikin dua kadang 1 endorse 1 konten sendiri. Seminggu mungkin 3-4 video konten. Pokoknya kalo bisa ada bahan upload setiap hari. menurutku ga hilang sih, malah brand dateng gara-gara ciri khasku. Yang bener menambah atau mengingatkan kembali kalo ada piniela. Kalo di content creating ga pernah insecure karena aku menjadi aku. Itukan aku yang menciptakan karakter itu, aku jadi aku, aku ga pernah bersaing sama orang.

Lampiran 5

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

A. Profil Informan 3

Nama: Vania Valencia

B. Hasil Wawancara

P: Silahkan memperkenalkan diri sendiri terlebih dahulu.

I: aku seorang content creator di bidang tiktok account. Pertama kali mulai sekitar 2020-an waktu covid. Background story nya karena covid kegiatannya cuma di rumah. Jadi aku bikin tiktok. Mulai bikin konten tutorial dance. Lama kelamaan trend dance di tiktok ini makin turun yang makin naik trend kpop. Akhirnya aku cover dance kpop. Terus juga ga kepikiran buat ke taiwan dulu mikirnya sekolah di ukp tapi ternyata dapet beasiswa ke taiwan. Dulu planningku juga nembangin content creator di indo tapi gajadi. Di taiwan challengenya juga lebih sulit. Beda negara, jadi algoritmanya berbeda. Aku cari cara banget gimana caranya biar bisa dapet algoritma indo. Di Taiwan akhirnya lama kelamaan trend itu berubah, sekarang aku jadi lebih menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif yaitu "tutorial explained". Berkembang lagi, aku coba konten diet idol. aku akhirnya ketambahan konten idol's recipe. Aku bikin konten itu banyak yang suka. Dari dance, kpop, jadi ketambahan konten ngomong. Sampe sekarang konten aku yang besar yaitu tutorial atau storytelling itu.

P: Mengapa kamu memutuskan untuk membuat konten?

I: Karena happy aja sih. Sambil mengisi waktu luang terus ngelakuin hal kaya gitu pertama seneng. Yang kedua kan bisa menghasilkan penghasilan. Mending nganggur sambil melaksanakan sesuatu yang bisa menghasilkan sesuatu. Jadi lewat konten-konten itu bisa dapet endorse, dapet uang jajan dikit. Itu sih latar belakangnya. Pertama bikin konten diet idol tuh awalnya ya cuma karena cari ide konten yg relate target audiens yaitu kpop. Pokoknya itu cuma karena konten akhirnya keterusan terus ya lumayan juga dari diet bisa kurus ya. Karena konten itu aku bisa punya maag. Aku emang orangnya suka diet. Meskipun maag aku ttp bikin konten diet tapi dikasih batesan gamau yang diet extreme ga kaya dulu cuma biar views banyak viral.

P: Bagaimana tujuan dari kreasi kontenmu?

I: aku suka liat kontenku sendiri. Abis aku bikin aku ngeliat terus kaya seneng oh ya semoga orang lain suka. Ada tujuan untuk menghibur tapi buat diri sendiri paling utama.

P: Menurutmu, bagaimana kamu bisa mendapatkan endorsement?

I: Brand-brand suka content creator yang punya personal branding. Kalo aku dari konten diet tuh openingnya udah persis sama, mesti gitu, jadi orang-orang udah tau itu ciri khasku.

P: Bagaimana tanggapanmu saat brand yang datang tidak terkait dengan ciri khasmu?

I: Awalnya kalo skincare sama bodycare kan ga ada relate sama ciri khasku. Tapi aku biasanya selalu kasih disclaimer kalo pasarku bukan skincare makeup. Tapi karena mereka kasih brief yang banyak, dia perbolehkan aku menari. Pokoknya apapun dihubungkan dengan ciri khasku. Menurutku referencenya bisa masuk makanya aku terima.

P: Kalau tetap tidak ada ciri khas, mengapa kamu menerima endorsement tersebut?

I: alasan pertama uang. Yang kedua gapapa yang penting dapet produk gratis. Menurutku ciri khas ga ada di video endorsement gapapa yang penting duitnya.

P: Bagaimana kamu melihat pekerjaan content creator?

I: aku gaakan pernah mikir content creator sebagai first job. Kalo org-orang kaya aku mah gamungkin. Maksudnya ga se-famous itu. Aku kan pure dapet uang dari endorse. Endorse kan ga selalu rame. Jadi kadang-kadang ada kadang ga. Kalo aku jadiin first job kan mati kalo ga ada.

P: Bagaimana tujuan dari aktif membuat konten?

I: buat aku sendiri sih. Kalo konten nari itu kan sekarang aku isa liak konten nari lamaku kaya ada improvisasi apa ga. Ada manfaat buat aku gitu.

P: Bagaimana endorsement mempengaruhi kreasi kontenmu?

I: kalo ada endorsement masuk, sebisa mungkin aku hubungin sama personal brandingku. Kalo aku sih pokoknya kewajiban selesai, duit ada, seneng.

P: Bagaimana tantangan dari content creator?

I: konten itu ga akan selalu rame, ada masanya konten turun. Kita harus outer otak untuk tau apa yg akan jd trend selanjutnya. Harus tau harus bikin video apalagi supaya akunku ini bisa nyala lagi. Ga selamanya konten diet idolku itu bisa aku pertahanin terus. Kalau dari kontenku sih makan waktu banyak. Sekarang aku di taiwan kan kuliah, organisasi, gereja, macem2. Kalo dulu aku kasi target, kalo skrg fleksibel kalo lagi sibuk ga ngonten gapapa. Tapi tiap minggu aku slalu jadwalin 1 hari aku kosongin untuk ngonten. Kalo konten diet tuh seharian karena kan a day in my life konsepnya. Kalo misal nari ya 1 jam an.

P: Bagaimana dampak endorsement ke diri kamu?

I: aku belajar kerja sama sama org lain. Belajar bertanggung jwb. Kan udah dipercaya sama brand baut ngembangin marketingnya mereka. Terus cara komunikasi juga, attitude kan harus baik juga harus dijaga. Dari endorsement pasti memiliki keinginan untuk selalu improve. Masa endorsement stop disini, jadi abis endorse tuh aku mesti dpt dorongan buat bikin konten yang lebih bagus dari kemarin.

P: Bagaimana endorsement mempengaruhi kamu secara mental?

I: Ada masanya juga dulu pas awal-awal dapet endorsement wih dapet endorse bangga, muncul terus endorsenya, lama-lama rame. Terus pas lama ga dapet, itu stress. Loh kok gini? Kok ga dapet? Akhirnya ke-pressure bikin kontennya. Maksudnya mikirnya kontenku harus sebagus ini supaya brand bisa dateng. Awalnya banyak terus hilang akhirnya merasa lost, akhirnya ter-pressure kaya ayo-ayo bisa dapet lagi.

P: Apakah kamu pernah merasa jenuh selama membuat konten?

I: jenuh waktu bikin konten menurutku bagus tapi ga rame. Aku uda nuangin semua effort ke itu tapi ga ada hasil jadi kaya capek. Terus itu aku rehat sih. Itu 2 minggu ga ngonten demi kesehatan mental. Nti stress aku gila yapa. Ya gila karena jenuh ga naik, capek. Akhirnya kembali ngonten soalnya udah istirahat

P: Menurutmu, bagaimana video endorsement yang autentik?

I: tetep diawali sama personal branding kita, diawalin ciri khas kita, cara masuk endorse ke ciri khas kita ga yang maksa. Yg bener-bener dipikirim gimana biar smooth masuknya. Sejauh ini sih aku juga kadang-kadang maksa. Masih aku terusin ya karena uang sih. Ga perlu uang tapi

kalo ada uang kenapa ditolak. Content creator itu ga first job tapi second job dmn itu hanya tambahan aja. Jadi kalo dpt puji tuhan kalo ga yauda ga harus dapet.

P: Bagaimana kamu membentuk ciri khasmu?

I: Kalo ciri khasku yang emang sesuai kaya aku sih. Menceritakan aku. Dari awal nge-dance soale real life aku emang suka dance makanya aku ngoten dance. Dari awal aku merasa aku gendut, aku perlu diet. Jadinya di dalem konten itu aku merasa aku ngonten tapi juga bermanfaat untuk aku. Yang pasti yang bikin maag, ga aku ulang.

P: Bagaimana perasaanmu saat tidak mendapatkan endorsement?

I: aku merasa hampa, udah dapet endorse terus lama banget aku ga dapet endorse. Soalnya aku mikir apa berarti aku udah ga bisa kerja content creator ya. Kerjaan content creatorku udah cukup sampai disini. Kaya putus asa. Di satu sisi juga mengganggu kesehatan mental. Di satu sisi secara psikolog aku stress, aku terpressure kek itu secara ga langsung, automatically stress meskipun aku bilang ini bukan main job. Aku rasa karena udah terbiasa dapet, trus kaya wah ini bisa ini konsisten dapet tapi ternyata gagal. Ga sesuai ekspektasi itu yang bikin stress sih. Awalnya mottonya ya ga seharus dapet tapi seiring berjalannya waktu ngerasa kerjanya cukup sampai situ soalnya lama ga dapet. Untungnya sekarang masih melanjutkan ngonten untuk mengisi waktu luang.

P: Bagaimana kamu melihat content creator lain dengan ciri khas yang berbeda dengan kamu?

I: Pernah iri, lihat konten yang ga effort tapi viewersnya banyak. Dia cuma duduk siapa yang gabisa terus rame, sementara aku habisin satu hari, panas-panasan, harus pergi beli makanannya belum lagi kalo ga ada belum tau mau cari dimana. Di taiwan juga buah-buahan tuh ternyata musiman ga selalu ada.

P: Kamu kan di Taiwan nih, bagaimana tantangan ngonten di taiwan?

I: tantangannya banyak pol. Di Taiwan stress cari background dance. Karena background dance tuh termasuk personal branding karena orang-orang lihat oh backgroundnya ini tuh orang ini. Waktu aku ke Taiwan pertama kali pas belum tahu algoritma sampai di Indonesia itu algoritma aku kacau karena ganti SIM card Taiwan. Aku mikir apa aku lakuin yang seperti biasa ya. Tapi ternyata ga, viewers kecampur. Viewers banyak tapi yang like dikit. Engagement-nya jelek. Yang

nge-like dikit pol jadi kaya resah. Masa aku udah capek-capek ngerintis konten. Yang awalnya aku ngerasa oh yauda have fun aja tapi melihat ke belakang itu effort-ku besar juga buat ngonten. Buat kita jaya, mikirin harus post 1 lah at least, itu effortnya udah gede. Belum aku harus hafalin choreo, mikir baju, ngevideo, belum lagi kalo retake-retake, belum lagi aksesorisnya copot, cewek kan bajunya seksi-seksi, belum bajunya melorot. Akhirnya ya tantangan di Taiwan ya algoritma itu. Gimana caranya harus balik ke Indonesia. Kalo ga, usahaku sia-sia. Akhirnya aku ttp pake sim card indo tp ada 1 hp lagi buat jd tethering. Pokoknya aku gabisa hidup tanpa 2 HP. Tentang brand ga selalu mengiyakan kirim produk ke Taiwan soalnya biayanya juga mahal. Jadi dibantu sama mama, dikumpulin mama, dikirim sebulan sekali. Jadi aku kasih disclaimer ga perlu bayar ongkos kirim tapi harus nunggu. Nah itu banyak brand-brand yang ga sabar. Banyak yang nolak aku karena aku di Taiwan. Kaya oh terimakasih ya kak atas kerjasamanya ga jadi ya. Aku sedih sih tapi at least konten yang aku buat itu dilihat sama brand makanya mereka masih approach aku.

P: Apakah kamu pernah menyesal pindah ke Taiwan dalam konteks content creating?

I: pas tahun pertama tuh aku nyesel sih. Karena aku ke taiwan tuh buta kaya kok tiba-tiba di taiwan. Aku pernah kaya harusnya di sby aja, ak merasa waktu di sby namaku udah mulai up tp kepotong gara2 ak ke taiwan. Du taiwan ak harus adaptasi lg, puter otak supaya sampe indo. Akhirnya aku ngembangin bentuk baru dari dance yaitu dance dibalik masker. Itu juga iseng sih kaya sama aku mesti dance sama temenku. Terus aku aba-abain gitu. Aku lihat lucu terus yauda aku edit terus post eh banyak yang suka. Tapi gatau kenapa tiktok selalu mengubah tiba-tiba konten ini slalu rame aku kira ini konten diamondku tapi tiba2 ga rame. Kurang ajar tiktok ini. Bisa-bisanya dia bikin sampe M M an trs tiba-tiba cm 100. Pokoknya kalo videoku rame aku terusin kalo ga rame aku pikirin terus gimana supaya rame ga aku terusin.

Lampiran 6

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

A. Profil Informan

Nama: Michael Dendy

B. Hasil Wawancara

P: Silahkan menceritakan sejarah menjadi TikTokers

I: jadi aku dulu haters tiktok. Jadi aku ga seneng sama tiktok. Ini real ini real. Soale kan dulu sebelum tiktok ada aplikasi nama musically. Nah habis musically orang pindah tiktok kan beda feel e. Buat transisi ya beda gitu. Pokoknya pernah sempet download tiktok tak hapus. Soale aneh banget tiktok itu. Itu wes sampe 3 kali. Terus akhire pas donwload ketiga ini iseng-iseng, soale circleku pas sma pada main tiktok jaman renegade. Yawes itu aku download, nyoba, tak post 1. Akhire dari situ aplikasi e ga tak apus. Terus ya iseng-iseng ikutin trend tok. Literally dulu kaya ngedance tok seh. Terus ada trend my name my age, itu lumayan naik lah. Versi corona. Kaya corona wes berapa tahun seh. Gitu.. terus sempet nih ada satu yang rodok naik wes 100ribuan viewers e. Dulu itu nariku ga ada sama sekali sg naik. Masih awal mula itu masih random semua. Ada satu video itu kaya ember tak suru nyiprat ke dirie dewe. Tak ajak temen-temenku. Berhubungan temen-temenku mau. Nah video itu naik soale pasan jamane covid orang-orang males mandi. Terus pokoe seiring berjalane waktu kayak tiba-tiba loh kok muncul ya tutorial ini tutorial itu, tutorial dance. Kaya “eh aku bisa deh bikin kaya gini”. Pas itu kayak mek ngikuti sound. Ngikuti tiktokers lain. Terus seiring berjalan waktu, baca-baca komen “oh ya makasih ya bermanfaat”, “membantu” aku dulunya ini gabisa sekarang jadi bisa gara-gara lihat ini. Dari situ aku tergerak membuat tutorial. Semakin ini semakin tak upgrade tutorial e, semakin lebih jelas. Aku bukan dancer. Pure dari tiktok, dance tiktok. Aku cuma bisa di depan kamera ga satu badan. Pokoe awal covid aku mulai main tiktok. Terus semakin berjalannya waktu tak liat-liat balek ke belakang kok aneh ya rasae, kok cek hiperaktif e arek iki, mbo lah aneh pokoe aku lihat video dulu. Akhire aku ada di satu titik dimana aku stop tiktokan. Kuliah sek wes. Awal masuk kuliah aku stop. Sangat menjaga image. Padahal itu lumayan seh tutorial dance sebenere. Dulu aku sempet ditanya, dulu kan aku punya manager dari agency kek ditanya brandingmu apa, kamu gak punya branding. Terus ya itu aku stop disitu. Terus sampe gatau kenapa tiba-tiba balek ae. Mbalek konten bucin. Bisa kaya

seling-seling konten e. Tapi gerak e wes ga sg kek dulu ga se hiper itu. Puji tuhan kan konten bucin juga naik lah. Apalagi timing e dikira orang ketiga.

P: Bagaimana kamu mendeskripsikan ciri khas mu sekarang?

I: kaya daily life tapi sg lebih ke bucin. Ngikutin trend dari luar tapi ada ciri khas, ya bucin-bucin gitu lah. Pokoe tak selipno bucin e. Orang kenal aku sekarang kaya oh pacarnya vallene ya. Dulu ga ada yang ngenali pas tutorial joget.

P: Mengapa kamu memilih platform TikTok?

I: Mungkin kalo di ig cuma di story. Di tiktok soalnya dulu itu ngomong e tiktok itu kalo naik gampang lah. Upload terus tembus 100ribu deng followers e tambah banyak kalo sekarang dikit. Dulu sekali fyp naik langsung naik, sekarang ga bisa gitu.

P: Bagaimana brief endorsment yang kamu dapat selama ini?

I: kalo dulu pas dance memang kebanyakan endorse e tentang nari-nari. Tapi dulu pernah kerjasama sama bukalapak itu ga ada jogetnya sama sekali. Kayak dikirim barang disuruh bikin video disuruh make helm sepeda atau apa barang-barang dari bukalapak, disuruh pake disuruh bikin video, ga ada dancenya cuma tunjuk-tunjuk. Tapi pas konten nari kebanyakan endorsnya nari.

P: Mengapa kamu menerima endorsement tanpa ciri khas?

I: pengalaman. Pengalaman. Lumayan kan brand deal, itu belum masuk agency, aku sendiri yang terima. Nambah pengalaman, nambah income. Oke kok aku masih nerima.

P: Bagaimana kriteria dalam memilih brand endorsement?

I: yang penting jangan kaya judi online, rokok. Gak Pernah nolak sih. Ada yang terakhir aneh, auction kayanya penipuan. Tak terima terus tak balikno uang e dee. Kan di komen mb temen-temenku dihack ta. Terus tak hapus tak takedown tak balekno uange.

P: Bagaimana kamu mengemas video endorsement?

I: walaupun ada brand yang minta request bucin ada brand yang ga minta tapi tak masukno.

P: Mengapa kamu mendapatkan endorsement?

I: karena dapat attract orang. Insightnya bagus, bisa dibilang bagus. Kontenku memang udah ke daily life jadi apapun barang bisa masuk di aku, sesuai sama target market.

P: Bagaimana awal mula konten couple?

I: jedag-jedug pengenalan, pdkt. Naik ae wes video e. Tiba-tiba naik. Akhirnya berkelanjutan. Timing e pas toh dee baru putus, setelah berapa bulan. Langsung tak tembak dor audiensnya.

P: Bagaimana perasaanmu selama membuat video endorsement?

I: kalau misal endorse kan dari aku sendiri storylinenya, jadi kita masih bisa berkreasi disana. Ga terpressure. Ga harus apa maue mereka, masih bisa ginino, paling ya revisi2, gimana kalo ininya kaya gini. Seneng sih, puji tuhan seneng ya. Selama ini endorse ga ada yang memberatkan. Tapi ada satu kali endorse yang ga jelas. Timingnya sebenarnya waktu ramadhan tapi barangnya dateng setelah ramadhan selesai. Aku udah bikin storyline alhasil diganti lagi storyline e.

P: Apakah kamu punya jam kerja?

I: jam kerja fleksibel sih. Kita setiap hari ketemu sih.

P: Bagaimana tantangan yang kamu hadapi?

I: kalo cari ide konten bingung sih. Sekarang ae aku wes jarang upload kaya isa 6 hari sekali, 4 hari sekali, iso 1 minggu sekali. Kek wes bener-bener bingung kontene aku harus ngapain, bingung aku sekarang. Biasae yang tak bawa dari reels gitu tak bawa ke TikTok. Reelsku sekarang wes juarang bucin-bucine kurang ajar. Lek ga masih trend-trend lama.

P: Mengapa tidak bikin konten terus tiap hari?

I: masa ngonten terus. Aku bukan abe cia, mereka kek ngonten terus, onok ae ide e. Aku mb vallene bukan tipe orang yang nyerocos.

P: Mengapa kamu masih melanjutkan membuat konten?

I: kuliahan sambil disambi ngonten. Enjoy, dibawa enjoy aja. Konten bucin easy lah ya, tapi idenya aja yang susah. Soalnya kan selama ini ngeliat orang dari luar negeri terus tak bawa ke indonesia terus akhirnya buat deh.

P: Bagaimana tujuan kamu dalam membuat TikTok?

I: iseng, coba-coba. Tujuan awal buat TikTok awal banget itu iseng. Cuma pengen main-main tok. Kalo dulu pertama kali main apalagi kalo video nya naik ya asik nih, discroll tambah terus. Ada kepuasan tersendiri. Aku dulu lihat ada temenku, ini sebelum videoku naik. Jadi temenku duluan yang naik. Dee kek ngepost video painting-painting, video e naik. Kok tertarik ya aku, kaya ambisiku ada deh ini. Terus iseng-iseng naik. Akhirnya oh gini rasanya, kok asik sih. Kalo sekarang sih biar akunku ga mati. Juga lebih memberikan awareness ke orang-orang. Sebagai contoh, how to treat pasangan mereka. Soalnya kalo ketemu orang itu mesti kaya diomongin ya ampun mika kamu gini-gini-gini pokoknya how sweet gitu. Sebenarnya kalo buat dapet uang juga pasti ada tipis-tipis. Tapi aku ga yang aku harus ngonten nih, aku harus dapet uang, literally kek buat fun-fun ae.

P: Bagaimana tantangan menjadi content creator TikTok?

I: algoritma tantangannya. Algoritma yang ga stabil isa naik turun itu kan kaya ngaruh ke mau dapet brand deals. Pasti kan lihat akun tiktoknya kita kok ini 100ribu ini 5ribu gitu kan pasti jadi pertimbangan. Kalo aku selama ini lebih ke bawa have fun ya, ga ada yang nge pressure, kecuali mama e dee. Mike kamu itu kalo bisa sehari diupload lah, supaya naik, naiknya sama-sama. Tapi ya kaya tak masukno tak keluarno, tetep ga ngonten setiap hari. instagram ku dulu dititeni, dulu misal followersku 20ribu semenjak mb vallene jadi 25ribu terus oh ya mika kamu naik 5 ribu ya. Nek mamae vallene itu lebih kaya konten konten konten. Gara-gara jarang upload, creator baru yang baru mulai mereka wes isa ngelewati aku.

P: Bagaimana kamu melihat pesonamu di TikTok?

I: kalo seputar bucin sama-sama aja. Kalo lebih ke personality kalo di tiktok bakalan keliatan kaya rame ya anak ini padahal aslinya pendiem. Lek misal nd dalem circle baru isa rame. Lebih ke behave, menjaga image. Kaya cuma sosmed tok ga ada yang tau. Taunya cuma di sosmed doang beda.

P: Apakah ada ketakutan saat ganti tema?

I: ada. Aku dulu takutnya takut beda audiens. Takut semua kaya berubah, ngulang dari nol. Seiring berjalannya waktu, audiensnya itu bisa didapetin sendiri. Ada yang nyariin sampe

sekarang, dulu ini bukannya tutorial joget ya. Nanggepinnya ya iya bener-bener tapi udah ga ngedance udah kaku.

Lampiran 7

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

A. Profil Informan

Nama: Igleon Gunawan

B. Hasil Wawancara

P: Silahkan menceritakan sejarah menjadi TikTokers

I: main TikTok pertama kali 2019 akhir, itu udah ngonten tapi ngontennya parodi. Aku ngikut koncoku stanley hao dari sma aku temenan sama dee. Terus kan aku liat-liat toh dee di tiktok wanjir views e kok gede yo padahal mek ngono tok nah melok-melok. Sungguhan pak, awal-awal views e gila-gilaan padahal aku mek ngerekam diriku sendiri komedi ngono. Terus views e gede-gede akhire aku setiap hari upload. Iseng tok soale kan gabut toh covid. Jadi yowes lah.

P: Bagaimana anda menemukan ciri khas yang sekarang?

I: jadi awale aku iseng. Apa ya konten yang aku. Ga niru orang lain. Pada suatu malem aku kesambet nonton youtube tutorial photoshop, namae benny production dia itu tutorial photoshop pokoke keren lah dee. Aku kek wanjir keren pol ya orang ini, nah tak liak. Jadi aku belajar tutorial photoshop dari video e dee, tak tontoni soale dee kek fastcam juga, menarik lah video e dee. Terus akhire aku iseng-iseng, editing lucu-lucuan. Photoshop lucu-lucuan ke story instagramku. Temen-temenku mau ga tak edit pake photoshop, kirimin di dm. Nah wakeh temen-temenku kuliah. Wes dari situ tak kontenin. Jadi photoshop e tak record sambil ada face cam ku. Upload tiktok dan akhire mulai naik dari situ. Wah kok sangar iki views e, wes tak lanjutno terus-terus-terus. Akhire sampe sekarang, mulai keganti dari editing humor jadi editing sama artis. Soale views sih. Aku kan explore, orang-orang suka yang kaya gimana sih. Aku tau kalo editingku humor itu ga terlalu lucu ternyata. Ternyata lebih bagus aku edit sing romantis. Akhire pada suatu saat ada satu konten sing komene, orang-orang pada komen jangan cemburu jangan cemburu. Dari situ aku langsung kaya wanjir keren banget iki kalo aku buat ciri khasku jangan cemburu. Tak coba aku edit diriku sendiri langsung pak M M an views nya. Itu gila, nguawur. Aku suka editing, hobi, aku kan mulainya dari editing video. Soale smp aku youtube dari dulu. Aku pertama kali youtuber. Chandra liow, agung hapsah, ya itu aku mulai ngonten karena ada motivasi lah, ngeliat video-video mereka. Kan aku SMP juga

konco-koncoku suka bikin video juga. Jadi akhire kita buat iseng-iseng video youtube, parodi, lucu-lucuan gitu sih.

P: Mengapa anda melanjutkan membuat konten editing?

I: Sumber FYP biar populer biar ngelanjutin. Biar dapet cuan. Soale orang udah ngecap aku ya wes ini jangan cemburu. Orang ini buat video dari dulu ya edit konten halus. Lek misal aku buat konten sing lain itu sodok aneh. Terus yawes mending konten edit ae wes.

P: Bagaimana anda melihat trend TikTok?

I: Justru harus ikutin trend. Jadi kalo misale fuji dulu kan ngetrend, aku edit sama fuji. Itu wes views e 20M. Jadi kalo ada selebgram baru ngetrend orang ngetren itu jadi sumber. Itu pasti FYP soale.

P: Mengapa anda membuat 2 bentuk konten?

I: biar ga bosan viewersnya. Orang-orang biar ga bosan. Sama jujur aja yang ngonten aku edit diriku sendiri itu agak susah. Aku kudu ngefoto diriku sendiri, lighting studio, baju. Kecuali yang publik. Semua yang edit juga aku sendiri, siapa lagi. Dulu pernah ada dua orang tim tapi aku rasa kurang cocok, menurutku juga ga worth it soalnya bayar mereka.

P: Dari 2 bentuk konten tersebut, mana yang lebih naik?

I: lebih up yang sendiri. Soale lek misale aku diri sendiri edit sama cewek ngetrend, itu views e lebih gede soale lagi trend toh. Lek misale sama yang publik belum tentu, kebanyakan idola mereka ga terlalu ngetren. Jadi agak susah. Lek misal kaya gitu, kita lebih ke visual e dee, cantik apa ga. Biasae kalo goodlooking wanjir views e gede. Sejauh ini 90 persen aku ngajak, soale lek langsung di publik susah pol. Kita ae lo ya ke publik kontenku pertama pertama kan nyari yang engga itu ae susah. Banyak yang tak datengi pergi. Apalagi nyari yang suka waduh susah banget.

P: Apakah ada target konten?

I: ada, misal hari sabtu kemarin harus 3-4 konten buat di edit senin selasa rabu kamis. Jumatnya itu diriku sendiri. Jadi tak campur. Yang pasti 2 bentuk. Kalo aku sendiri terus bosan, nanti idola yang tak edit cepet habise, dan juga aku juga capek kalo yang itu.

P: Saya melihat di akun TikTok anda selalu menggunakan background yang sama, apakah ada studio sendiri?

I: ada studio campur kamar. Sengaja bikin, sederhana aja wes. Baru-baru ini kebeli camera sony.

P: Bagaimana kriteria pemilihan brand?

I: aku lihat akunnya legit atau engga. Kalau misal makanan dan skincare bukan brand besar. Ga BPOM, aku kaya ga bisa dulu kak sorry. Kalo misal aku ngonten di publik dapet orang, orang ini tak minta bantu kalo ada endorsement boleh ga bantu-bantu. Pokoknya tetep softselling, kalo hardselling aku sodok ga mau. Kalo biasanya cp maksa, aku ngomong sorry ya kalo viewsnya dikit. Dari awal aku kan punya rate card. Syarat ketentuannya harus softselling.

P: Kalau yang kemarin itu kan endorsement HP saya lihat tidak ada ciri khasnya, boleh tolong dijelaskan.

I: endorsement dan juri. Kalo itu aku kan dapet 3, surabaya, semarang, bandung. Yang 2 ini a day in my life. Yang satu kontenku editin artis. Kaya di pameran mobil ada spg, spgnya aku suruh konten. Kamu suka sama sapa, angga yunanda. Habis edit ini loh sekarang aku lagi di sini buat juri HP. kalo yang dua itu ga ada waktu. Aku kalo jadi speaker kan ada schedulanya susah buat gituan. Jadi aku suruh cameramen ngeshoot waktu aku speaker. Nanti tak edit sendiri jadi a day in my life. Pokoknya aku selalu edit jangan cemburu sama yang berhubungan dengan brand misal scarlett waktu itu sama naeyeon TWICE. Dulu juga pernah aku lihatin behind the scene terus di tengah-tengah aku masukin brandnya. Pokok e kalo ngerjain endorse scriptnya harus benar-benar mateng, harus soft-selling. Lek script selama ini aku semua sih, ga ada orang lain.

P: Pernahkah kamu merasa steess? Ceritakan

I: sering, baru ini seminggu aku ga upload. Soale minggu lalu hari sabtu aku kan coba eksperimen bentuk konten baru itu aku diusir pak. Soale disitu itu ternyata ada beberapa spot yang udah ada fotografer e nah aku kek ngene ada tulisan gratis jadi dee triggered takute ke aku semua. Dee tetep ga bisa kak. Untung kakaknya dapet kita, ada yang kayak preman disini. Kalo selain itu lebih ke kena mental. Kita kan publik, dulu itu ga ada publik-publikan. Kalo dulu di banyuwangi bener-bener aku edit diriku sendiri sama konten orang ngirim foto lewat dm aku edit secara online. Itu gampang lah. Nah aku lama-lama kayak bosan, butuh tantangan baru.

Nah mulailah publik-publik tapi kan pertama-tama aku harus tanya-tanya orang. Nah itu kebanyakan kayak ga mau. Jujur ae aku waktu itu pernah decide pada suatu waktu itu ga mau settingan. Jadi aku sama cameramenku bener-bener di GM nyari orang pak sing mau, di trans icon juga pernah. Mau ga kayak gini, tak tunjukin. Ga mau semua. Soale mereka itu maue kalo ada uang e. Makae kalo kamu liat di tiktok konten-konten sing uang kasih uang challenge pasti mau semua. Sedangkan aku susah ya, target market ku, bener-bener sing lek mau, maupun harus yang fanatik, nge halu yang bener-bener suka. Ya susah e kek gitu, reasons burnout di situ. Sekarang soale brand-brand udah pinter, dee nyari orang-orang sing views e gede and lagi ngetren. Kalo content creator kaya kita kan butuh ngikutin tren atau nyiptain tren. Nah dua ini susah banget kalo bagi content creator lama. Dan juga sekarang kan playernya banyak ya gitulah harus saingan. Terus cari ednorsement juga susah. Kayak e brand-brand pada nyari di jakarta. Sumpah di surabaya hangus pak, gersang. Mereka ngomong temen-temen di jakarta luancar, visist, campaign, buanyak di jakarta. Makae aku kayak wah harus pindah sih. Ya harus sih, bukan mau.

P: Bagaimana tujuan anda dalam membuat konten?

I: dulu tujuane biar populer. Dua, biar bisa mandiri lah dapet uang sendiri, bisa kerja. Aku juga merasa kaya temen-temenku susah kerja. Sedangkan aku udah punya tujuan hidup. Kan banyak tuh orang ga tau mau ngapain, nganggur, ga ada kerjaan. Di lain sisi aku wes punya kaya gini ya harus dikembangin lah. Kalo sekarang tujuannya ya tetep. Ga bisa dipungkiri, kita dari sini kan ladang cari uang. Masa kita jadi content creator ga cari uang munafik anjay. Kalo kita kan harus dipikirin, kita kan bukan siapa-siapa, bukan artis, lebih susah. Selama ini ya enjoy lah ngonten. Tapi lebih enjoy ngegame, ga pake mikir. Kalo ini kan harus mikir, kerja kalo mikir.

P: Mengapa anda selalu membuat video dengan pola yang sama?

I: karena emang harus gitu. Biar ga ribet. Kan to the poin scriptku. Nyari orang, dapet, tanya-tanya, edit. Ga pake part 2. Bisa dibilang itu templateku lah. Soale kan kita kalo mau bikin konten ya harus ada format kontennya lah. Dari format itu akhirnya kita bikin script e. Masa aku langsung edit nanti durasi e pendek, aneh. Soale sekarang di tiktok kan butuh 1 menit biar ke boost. Akhirnya aku mikir apa ya biar videoku 1 menit. Akhirnya ya intro dulu, ngomong-ngomong.

P: Bagaimana anda melihat fitur reply to komen?

I: kalo reply komen. Itu lebih ke editing diriku sendiri jadi misal titik-titik masih aman. Nah itu aku bikin konten. Lek aku itu biasae 3 foto. Jadi harus ganti baju, ngedit e 3 kali bayangin satu ngedit itu 2 jam. 1 foto 2 jam. Lek wes burn out capek ngedit yawes. Nonton youtube atau main FF. kalo selain ini kerjaannya ada jasa edit. Dulu aku pernah nyari apply-apply tapi ga ada yang nerima. Wes sampe HRD, interview HRD. tapi kok ga ada panggilan ya, paling bukan jalanku. Ya wes lah. Pikirku berarti bukan jalane. Jasa edit itu kenceng. Ga bisa buat bulanan tapi. Kalo main ya dari endorse. Tapi bisa 0, bisa 10 juta. Ya wes itu. Susahnya gitu. Aku kan content creator udah mega. Kalo di bawah itu kan dia main kuantitas pasti soale endorse-an e rate card e kecil jadi banyak yang mau, dee buanyak. Nah kalo aku satu, satu tok.

P: Bagaimana anda menghadapi waktu dimana tidak mendapatkan endorsement?

I: ya udah. Nasib. Masih ada jasa edit. Apalagi ada HP kemarin. Ya buat tabungan buat bulan depannya lagi. Misal HP dapet 10, bulan depan ga dapet ya udah itu buat bulan depan. Ya i take this job seriously. Sekarang dapet endorse susah pak. Dapet tawaran ae yawes tak kasih rate card cuma di read. Soale mereka kan duek gede. Mereka kan harus pikirin. Pasti ngitung apakah sebanding dengan engage e. kaya nya pun mereka punya tools nya. Tanpa kita kasih, mereka udah tau.

P: saya melihat pada akun TikTok anda terdapat hashtag jangan cemburu yang selalu anda gunakan pada semua video. Bagaimana awal mula jargon tersebut?

I: awal hashtag jangan cemburu yaitu dulu kan pertama kali aku edit online, orang-orang dm. Nah dari situ banyak orang-orang komen jangan cemburu. Akhirnya aku mulailah edit diriku sendiri dengan pake password jangan cemburu. Kalo dulu ga ada nadanya. Nadanya ya muncul-muncul sendiri, tiba-tiba. Pokok e aku habis jangan cemburu langsung musik reff e. Itu aku pilih soale udah paling pas lah. Masa jangan marah cringe lah, jangan iri terlalu pendek. Pokoe konten itu yang aku edit itu sama nayeon. Diriku sendiri sama nayeon. Itu pake jangan cemburu. Password e jangan cemburu. Views e naik. Komen e itu akeh yang password jangan cemburu-jangan cemburu. Dari situ lah sampe sekarang.

P: Apakah anda pernah mengalami jenuh? ceritakan.

I: dulu di banyuwangi jenuh sih. Sehari-hari cuma kuliah-ngonten. Apalagi kalo ada tugas kan ga ngonten. Jenuh kuliah jenuh ngonten. Kalo di banyuwangi kan sama keluarga doang. Terus ngontenku kan repeatable cuma beda subjek apalagi udah part ke berapa iki, 100 lebih pak.

Apalagi ngeditin orang by dm, itu matamu, wes 200 300. Terus ga tak lanjut akhire publik toh. Kak tolong fotoin aku sama ini doongg.

P: Bagaimana pesona yang anda bangun di TikTok?

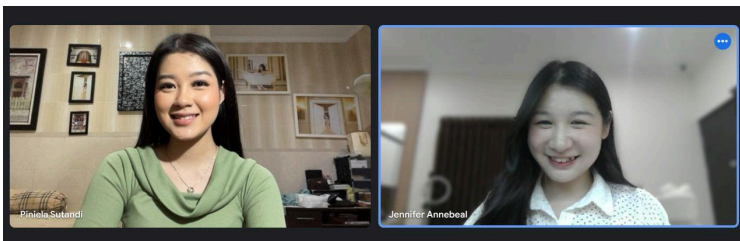
I: tentang pesona jujur susah buat keep in character. Di tiktok itu kan cuma 1 menit toh. Dalam 1 menit itu aku bisa all out. Tapi kalo udah masuk event, youtube video yang long itu susah banget keep in karakter. Aku ngevlog itu ya udah kaya beda karakter sama di tiktok. Kalo karakter asli ya yang di video panjang. Kalo karakter asliku taru tiktok kaya e ga laku deh. Soale tiktok harus ekspresif. Harus hiperaktif. Aku ga bisa ngomong langsung, aku butuh script. Aku bisa all outnya ya dalam 1 menit itu, di luar itu wes bye. Aku ga bisa ngomong sebanyak itu. Susah e keep in character di situ. Aku emang orang e lempeng sama jarang ngomong. Dulu sma kan aku di keluarga tanteku, itu aku bener-bener introvert di rumah. Aslinya ekstrovert tapi kalo di rumah introvert tapi kalo ketemu temen-temen deket extrovert. Tapi kalo ketemu orang extrovert jadi introvert. Apalagi susahnya kan harus di publik. Depane orang anjir. Di tengah-tengah alun-alun surabaya. Yawes untung bisa, malu, ya malu lah. Untung e ga retake.

Lampiran 8

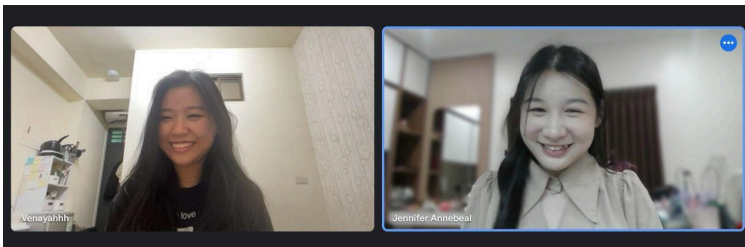
Dokumentasi Peneliti



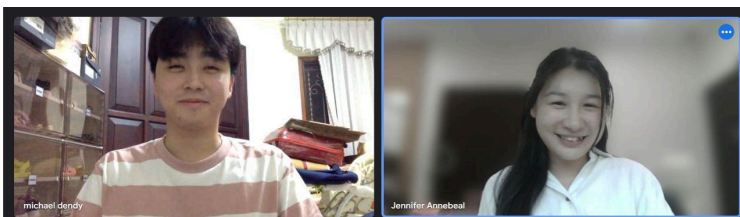
Wawancara dengan informan Johanes Paulus



Wawancara dengan informan Piniela Sutandi



Wawancara dengan informan Vania Valencia



Wawancara dengan informan Michael Dendy



Wawancara dengan informan Igleon Gunawan